

1.6%

Date: 2022-07-13 07:23 UTC

* All sources 8 | Internet sources 6

- ✓ [2] www.researchgate.net/publication/345959754_Hubungan_Fasilitas_Kerja_dengan_Kepuasan_Kerja_di_Unit_Rekam_Medis_Rumah_Sakit
1.5% 3 matches

- ✓ [3] www.researchgate.net/publication/317156403_Relationships_between_indoor_facilities_management_components_and_elderly_people's_c
0.7% 1 matches

- ✓ [4] www.researchgate.net/publication/308208643_Effect_of_a_Blended_e-Learning_Environment_on_Students'_Achievement_and_Attitudes_t
0.4% 1 matches

- ✓ [5] text-id.123dok.com/document/1y9p0erq-pengaruh-kualitas-pelayanan-fasilitas-dan-lokasi-terhadap-keputusan-menginap-pada-hotel-syarial
0.4% 1 matches

- ✓ [6] eprints.uny.ac.id/52989/6/Ringkasan_13416244012.pdf
0.3% 1 matches

- ✓ [7] text-id.123dok.com/document/y9gr3dlq-pemanfaatan-fasilitas-laboratorium-menetik-manual-sebagai-sumber-belajar-pada-standar-kompe
0.3% 1 matches

8 pages, 1692 words

PlagLevel: 1.6% selected / 94.1% overall

77 matches from 8 sources, of which 8 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap IPK Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring

The Relationship of Learning Facilities and Social Environment to First Year Student GPAs During Online Learning

Erika Putri Liandra¹, Mega Pandu Arfiyanti², Romadhoni², Andra Novitasari²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail : erikaliandra10@gmail.com

Abstrak

Selama masa pandemi pembelajaran di FK UNIMUS dilakukan secara daring. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring, mulai dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial. Terdapat perbedaan antara faktor fasilitas belajar dan lingkungan sosial antar mahasiswa selama pembelajaran daring.^[2] Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap IPK mahasiswa tahun pertama selama pembelajaran daring.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Lingkungan Sosial, IPK

Abstract

During the pandemic, learning at FK UNIMUS was conducted online. Many factors affect student learning achievement during online learning, ranging from internal and external factors. Internal factors are physiological and psychological aspects, and external factors consist of social and non-social environments. There is a difference between the factors of learning facilities and social environment between students during online learning.^[3] The purpose of this study was to analyze the relationship between learning facilities and social environment on the GPA of first year students during online learning.

Keywords : Learning Facilities, Social Environment, Grade Point Average (GPA)

PENDAHULUAN

Periode tahun pertama perkuliahan sering dianggap sebagai masa yang paling menantang bagi mahasiswa, dimana pada masa ini mahasiswa akan menemui berbagai situasi yang baru seperti sistem perkuliahan, metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, materi perkuliahan yang lebih sulit. (Rahayu & Arianti 2020) Metode pembelajaran yang semula teacher centered learning menjadi student centered learning, dimana mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri. (Oktasari 2018)

Sejak masa pandemi ini, pembelajaran di seluruh Fakultas Kedokteran Indonesia dilakukan dengan sistem jarak jauh atau e-learning. Meskipun pembelajaran harus dilakukan secara e-learning, diharapkan pembelajaran tetap dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. (Aisyah 2013; Widyastuti & Agnesia 2020) Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan prestasi akademik mahasiswa adalah nilai kuliah di perguruan tinggi berupa indeks prestasi kumulatif. (Suhaimi 2017; Awalia, Hamidy & Risma)

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil IPK mahasiswa. Mulai dari faktor internal dan eksternal. (Perpustakaan Universitas Sumatera Utara 2017; Rahmawati et al. 2018) Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. (Darkir 2004; Awalia M.R., Hamidy M.Y. 2011) Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, institusi dan teman sebaya.

Perbedaan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil IPK mahasiswa membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan saat proses belajar agar dapat meningkatkan IPK mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 yang bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik total sampling.^[2] **Data yang**

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder menggunakan data IPK mahasiswa yang didapatkan dari Administrasi Akademik FK UNIMUS. Kuesioner digunakan untuk mengetahui faktor fasilitas belajar dan lingkungan sosial yang mempengaruhi IPK mahasiswa selama pembelajaran daring. Data nilai diperlukan untuk mengetahui secara detail IPK mahasiswa angkatan 2020. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari komite etik FK UNIMUS dengan nomor surat No.087/EC/FK/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Responden yang ikut dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode total sampling yaitu 124 sampel. Data sekunder yang digunakan adalah IPK mahasiswa angkatan 2020 pada semester 1 dan semester 2.

Tabel 1.
Deskripsi Karakteristik Responden

| Karakteristik | | N=124 | % |
|-------------------|--------------------------|-------|------|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 41 | 33.1 |
| | Perempuan | 83 | 66.9 |
| Fasilitas belajar | Sangat tidak memuaskan | 0 | 0 |
| | Ada sedikit permasalahan | 16 | 12.9 |
| | Cukup memuaskan | 83 | 66.9 |
| | Sangat memuaskan | 25 | 20.2 |
| Lingkungan sosial | Sangat tidak memuaskan | 0 | 0 |
| | Ada sedikit permasalahan | 12 | 9.7 |
| | Cukup memuaskan | 91 | 73.4 |
| | Sangat memuaskan | 21 | 16.9 |
| IPK | Cukup memuaskan | 7 | 5.6 |
| | Memuaskan | 46 | 37.1 |

| | | |
|------------------|----|------|
| Sangat memuaskan | 63 | 50.8 |
| Dengan pujian | 8 | 6.5 |

Dari deskripsi karakteristik responden diperoleh hasil analisis bahwa persentase perempuan lebih besar yaitu 66.9%. Fasilitas belajar adalah cukup memuaskan dengan jumlah 66.9%. Untuk lingkungan sosial dengan jumlah 73.4%. Untuk IPK mahasiswa sebagian besar mahasiswa memiliki IPK sangat memuaskan yaitu 50.8%.

Tabel 2.
Hubungan fasilitas belajar terhadap IPK mahasiswa

| Fasilitas Belajar | IPK | | | | Total | Nilai p |
|--------------------------|---------------|------------------|---------------|-----------------|---------------|---------|
| | Dengan Pujian | Sangat Memuaskan | Memuaskan | Cukup Memuaskan | | |
| Sangat Memuaskan | 1 (0,8%) | 14 (11,3%) | 9 (7,3%) | 1 (0,8%) | 25 (20,2%) | 0,877 |
| Cukup memuaskan | 5 (4%) | 43 (34,7%) | 29 (23,4%) | 6 (4,8%) | 83 (66,9%) | |
| Ada sedikit permasalahan | 2 (1,6%) | 6 (4,8%) | 8 (6,5%) | 0 (0%) | 16 (12,9%) | |
| Total | 8 (6,5%) | 63 (50,8%) | 46 (37,1%) | 7 (5,6%) | 124 (100%) | |

Tabel di atas menunjukkan hubungan fasilitas belajar terhadap IPK mahasiswa. Sampel yang memperoleh IPK cukup memuaskan terdapat 1 orang 0,8% menilai fasilitas belajar sangat memuaskan dan 6 orang 4,8% menilai fasilitas belajar yang didapatkan cukup memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK memuaskan terdapat 8 orang 6,5% menilai fasilitas belajar ada sedikit permasalahan, 29 orang 23,4% menilai fasilitas belajar cukup memuaskan dan 9 orang 7,3% menilai fasilitas belajar yang didapatkan sangat memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK sangat memuaskan terdapat 6 orang 4,8% menilai fasilitas belajar ada sedikit permasalahan, 43 orang 34,7% menilai

fasilitas belajar cukup memuaskan dan 14 orang 11,3% menilai fasilitas belajar yang didapatkan sangat memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK dengan pujian terdapat 2 orang 1,6% menilai fasilitas belajar ada sedikit permasalahan, 5 orang 4% menilai fasilitas belajar cukup memuaskan dan 1 orang 0,8% menilai fasilitas belajar yang didapatkan sangat memuaskan.

Secara statistik, pola hubungan tersebut diuji menggunakan uji analisis Spearman Rho dengan hasil yang didapatkan nilai $p = 0,877$ dan nilai $r = 0,014$. Interpretasi uji hipotesis korelatif Spearman Rho dihasil menunjukkan kekuatan korelasi nilai $r = 0,014$ (sangat lemah), lalu ditunjukkan dengan nilai $p = 0,877$, $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi, dan arah korelasi ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negatif (-) untuk $r = 0,014$ berarti positif/searah. Nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara fasilitas belajar terhadap IPK.

Tabel 3.
Hubungan lingkungan sosial terhadap IPK mahasiswa

| Lingkungan Sosial | IPK | | | | Total | Nilai p |
|--------------------------|---------------|------------------|---------------|-----------------|---------------|---------|
| | Dengan Pujian | Sangat Memuaskan | Memuaskan | Cukup Memuaskan | | |
| Sangat Memuaskan | 1 (0,8%) | 12 (9,7%) | 6 (4,8%) | 2 (1,6%) | 21 (16,9%) | 0,950 |
| Cukup memuaskan | 6 (4,8%) | 45 (36,3%) | 35 (28,2%) | 5 (4%) | 91 (73,4%) | |
| Ada sedikit permasalahan | 1 (0,8%) | 6 (4,8%) | 5 (4%) | 0 (0%) | 12 (9,7%) | |
| Total | 8 (6,5%) | 63 (50,8%) | 46 (37,1%) | 7 (5,6%) | 124 (100%) | |

Tabel di atas menunjukkan hubungan lingkungan sosial terhadap IPK mahasiswa. Sampel yang memperoleh IPK cukup memuaskan terdapat 5 orang 4% menilai lingkungan sosial cukup memuaskan dan 2

orang 1,6% menilai lingkungan sosial sangat memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK memuaskan terdapat 5 orang 4% menilai lingkungan sosial ada sedikit permasalahan, 35 orang 28,2% menilai lingkungan sosial cukup memuaskan dan 6 orang 4,8% menilai lingkungan sosial sangat memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK sangat memuaskan terdapat 6 orang 4,8% menilai lingkungan sosial ada sedikit permasalahan, 45 orang 36,3% menilai lingkungan sosial cukup memuaskan dan 12 orang 9,7% menilai lingkungan sosial yang didapatkan sangat memuaskan. Sampel yang memperoleh IPK dengan pujian terdapat 1 orang 0,8% menilai lingkungan sosial ada sedikit permasalahan, 6 orang 4,8% menilai lingkungan sosial cukup memuaskan dan 1 orang 0,8% menilai lingkungan sosial yang didapatkan sangat memuaskan.

Secara statistik, pola hubungan tersebut diuji menggunakan uji analisis Spearman Rho dengan hasil yang didapatkan nilai $p = 0,950$ dan nilai $r = -0,006$. Interpretasi uji hipotesis korelatif Spearman Rho dihasil menunjukkan kekuatan korelasi nilai $r = -0,006$ (sangat lemah), lalu ditunjukkan dengan nilai $p = 0,950$, $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi, dan arah korelasi ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negatif (-) untuk $r = -0,006$ berarti negatif/berlawanan arah. Nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara lingkungan sosial terhadap IPK.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas belajar terhadap IPK mahasiswa. Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ainaaffina menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan IPK mahasiswa, karena dengan meningkatnya tahun maka sarana yang disediakan oleh pihak universitas bertambah baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustinus menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang cukup baik dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia baik di rumah/kos, menggunakan fasilitas sebagaimana mestinya, serta mengusahakan fasilitas belajar yang dibutuhkan guna meningkatkan prestasi belajarnya. Tersedianya fasilitas belajar yang cukup menurut Oemar Hamalik meliputi sarana dan prasarana, seperti media dan alat-alat yang mendukung pembelajaran dan Web Learning yang lancar akan memudahkan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ketika akan mempelajari dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Setiap dosen maupun mahasiswa harus memiliki handphone, laptop, WiFi dan memiliki aplikasi seperti Zoom dan Google Meet untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring, dimana metode ini dapat digunakan mahasiswa untuk mengakses pembelajaran melalui media internet yang dilakukan secara virtual.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis lingkungan sosial meliputi persepsi mahasiswa mengenai pengajaran, persepsi mahasiswa terhadap dosen, persepsi mahasiswa mengenai atmosfer lingkungan belajar, persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial, dan persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik mereka dengan hasil belajar. Lingkungan sosial ini mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, dan institusi. Pembelajaran pada masa pandemi ini, peran keluarga, dosen, dan teman sebaya harus menjadi perhatian karena hubungan yang baik antara satu sama lain mendapatkan pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan belajar itu sendiri. Orang tua harus bisa memotivasi mahasiswa dalam belajar dan dapat menciptakan kondisi rumah yang kondusif agar dapat mendukung proses pembelajaran, menciptakan kondisi yang tenang dan hangat, dan tidak memberikan tekanan yang berlebihan. Selain itu, mahasiswa dalam masyarakat modern seperti era ini banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya mereka, seperti bermain maupun belajar bersama. Mahasiswa harus dapat memilih teman sebaya yang dapat memberikan dukungan untuk belajar dan perilaku yang positif sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik pula.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan baik itu fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap IPK mahasiswa.